

Halaman Pengesahan

Naskah Publikasi yang Berjudul :

**KELAYAKAN USAHA PEMBUATAN TAHU DI KECAMATAN BANJARSARI
KABUPATEN LEBAK, BANTEN**

(Studi Kasus Pada Industri Tahu Miftahul Fatih)



KELAYAKAN USAHA PEMBUATAN TAHU DI KECAMATAN BANJARSARI
KABUPATEN LEBAK, BANTEN

*BUSINESS FEASIBILITY OF MAKING TOFU BUSINESS IN BANJARSARI
DISTRICT OF LEBAK REGENCY, BANTEN
(Study Case In Miftahul Fatih Tofu Industry)*

Abdul Rojak Ramdani
Ir.Lestari Rahayu.MP/Ir Pujastuti S. MM
Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture
University of Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to determine the cost, income, and feasibility seen from the capital, work and R / C. Research done in the company tofu Miftahul Fatih Banjarsari District Lebak, Banten. The method used in this research is descriptive. The choice of place of research done intentionally (intentionally) that is in company tofu Mifathul Fatih Sub District Banjarsari District lebak, with the consideration that the industry is one of biggest industry tofu in District Banjarsari. The samples are taking by interview, observation and documentation method. Based on the results of research that has been done got the total cost incurred in one month by industry tofu Miftahul Fatih in one month amounted to Rp.142.009.075 and monthly average profit of Rp.24.865.925 . With R / C analysis, this business gets value of 1.17 means that the industry tofu Miftahul Fatih feasible to be temporary according to this business capital productivity to get the value of 0,94%/bulan which allows because the value is greater than the local business aggregate BRI interest rate of 0,75%/bulan and create a workforce that can be used 819.864/hari can not be used for this purpose because the capital value is greater than the value of the Regency MSE is Rp.70.903.

Keywords : Feasibility, Incomes, Profit

INTISARI

KELAYAKAN USAHA PEMBUATAN TAHU DI KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN LEBAK, BANTEN (Studi Kasus Pada Industri Tahu Miftahul Fatih). 2018. Abdul Rojak Ramdani (Skripsi dibimbing oleh Ir.Lestari Rahayu.MP/Ir Pujastuti S. MM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, pendapatan, keuntungn serta kelayakan yang dilihat dari produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja dan R/C. Penelitan dilakukan di perusahaan tahu Miftahul Fatih Kecamatan Banjarsari Kabupaten Lebak, Banten. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) yaitu di perusahaan tahu Miftahul Fatih Kecamatan Banjarsari Kabupaten lebak, Dengan pertimbangan karena industri tahu tersebut merupakan merupakan salah satu

industri tahu terbesar di Kecamatan Banjarsari. Pengumpulan data diperoleh dengan metode wawancara, obeservasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan biaya total yang dikeluarkan dalam satu bulan oleh industri tahu Miftahul Fatih dalam satu bulan sebesar Rp.142.009.075 dan keuntungan rata-rata perbulan sebesar Rp. 24.865.925. Berdasarkan analisis R/C, usaha ini mendapatkan nilai 1,17 artinya industri tahu Miftahul Fatih layak diusahakan sedangkan menurut produktivitas modal usaha ini mendapatkan nilai 0,94%/bulan artinya usaha layak karena nilai yang didapatkan lebih besar dari suku bunga kredit usaha BRI yang sebesar 0,75%/bulan dan produktivitas tenaga kerja memiliki nilai 819.864/hari artinya usaha ini layak karena nilai produktivitas modal lebih besar dari nilai UMK Kabupaten yaitu Rp.70.903/hari.

Kata kunci : Kelayakan, pendapatan, keuntungan.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian dan industri merupakan sektor yang terkait satu sama lain, dimana pertanian sebagai penyedia bahan baku, sedangkan industri mengelola hasil pertanian untuk memperoleh nilai tambah. Industri kecil mempunyai peranan yang sangat besar terhadap roda perekonomian Negara. Peranan usaha kecil itu dapat meningkatkan ekspor non migas, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

Pemerintah hendaknya terus berusaha agar sektor pertanian dapat menghasilkan pangan dan bahan mentah yang cukup bagi pemenuhan kebutuhan rakyat. Sektor pertanian terus dipacu agar mampu melanjutkan proses industrialisasi serta makin terkait dan terpadu dengan sektor pertanian. Disamping hasil-hasil tersebut, pembangunan pertanian hendaknya diarahkan kepada industri kecil yang bergerak dibidang pengolahan hasil pertanian. Industri kecil yang mengelola hasil pertanian mempunyai dampak positif terhadap krisis ekonomi yang bersifat padat karya dan merupakan salah satu alternatif dalam membangun kembali perokonomian Indonesia saat ini. Selain dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar perusahaan. Juga dapat menciptakan nilai tambah bagi produk pertanian khususnya pangan.

Salah satu industri kecil yang potensial untuk dikembangkan adalah industri pembuatan tahu, hal ini terjadi karena konsumen tahu sangat luas, mencakup semua kalangan, baik kalangan bawah, menengah, atas. Bahan baku yang digunakan tahu merupakan tanaman yang banyak di Indonesia yaitu kedelai. Tahu juga sangat mudah diterima di pasar.

Komoditas pertanian yang ada selama ini hampir semuanya bisa diolah, seperti kacang kedelai. Kedelai merupakan bahan pangan yang sangat populer didalam kalangan masyarakat hampir setiap hari banyak orang yang mengkonsumsi makanan olahan dari kedelai salah satunya tahu. Kandungan protein yang tinggi pada kedelai

dan juga kandungan gizinya yang lengkap, dimana kacang kedelai merupakan bahan utama pembuatan tahu yang sangat dibutuhkan bagi berlangsungnya suatu proses produksi. Bila dilihat dari nilai ekonomisnya kebutuhan tahu sangat tinggi setiap harinya.

Tahu merupakan makanan yang banak dikonsumsi bagi semua kalangan, banyak manfaat yang bisa diperoleh dari tahu baik dari segi kesehatan maupun ekonomis. Usaha pembuatan tahu dapat memberikan kontribusi pendapatan yang baik bagi produsen karena permintaan tahu tidak pernah turun, sehingga meningkatkan taraf hidup pengusaha serta banyak dari produsen ingin mengembangkan usaha untuk kedepannya melalui pemasaran yang optimal.

Menurut Sarwono (2001), sekitar 18 persen kedelai Indonesia dikonsumsi dalam bentuk tahu. Seiring dengan bertambahnya penduduk Indonesia dari tahun ke tahun, maka pemerintah dalam negeri terhadap produk pangan yang merupakan hasil olahan dari biji kedelai khususnya tahu mengalami pertumbuhan.

Tabel 1. Pertumbuhan konsumsi tahu pertahun di Indonesia

Tahun	Konsumsi (%)
2007	0,63
2008	0,37
2009	0,35
2010	0,34
2011	0,42
2012	0,34
2013	0,35
2014	0,36
2016	0,44

Sumber: BPS Indonesia dalam Angka, 2016.

Dilihat dari tabel 1 dapat kita lihat pertumbuhan konsumsi tahu pertahun di Indonesia stabil. Faktor yang menyebabkan masyarakat yang mengkonsumsi tahu selain zat-zat yang terkandung dalam produk makanan ini sangat baik bagi tubuh, tahu

juga dapat diolah menjadi aneka masakan. Tahu juga sering disebut daging tak bertulang karena kandungan gizi pada tahu sangat lah baik bagi tubuh.

Tabel 2. Jumlah pengrajin Tahu di Kecamatan Banjarsari

No	Desa	Jumlah industry
1	Cidahu	5
2	Keusik	0
3	Ciruji	2
4	Cisampih	0
5	Bojong Juruh	1
6	Kerta Raharja	1
7	Pasung	1

Sumber: Survey wilayah di Kecamatan Banjarsari

Dari tabel 2 dapat kita lihat bahwa Desa Cidahu merupakan salah satu pengembang industri pengrajin tahu yang terbanyak di Kecamatan Banjarsari, yang dimana Kecamatan Banjarsari memiliki 10 unit pengrajin tahu yang masih terus berjalan sampai sekarang. Dari 10 unit pengrajin tahu di kecamatan Banjarsari terdapat 5 unit pengrajin tahu di Desa Cidahu salah satu tempat yang menjadi penelitian ini adalah Industri Tahu Miftahul Fatih.

Industri Tahu Miftahul Fatih berada di Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Lebak, Banten yang berdiri sejak 13 Juli 2002. Industri Tahu Miftahul fatih merupakan Industri Tahu yang terbesar dari 10 unit pengrajin tahu yang berada di Kecamatan Banjarsari. Awalnya industri Tahu Miftahul Fatih ini belum sebesar seperti saat ini dan mulanya industri tahu ini hanya dijalankan oleh 3 orang karyawan yang terdiri dari suami, istri dan anaknya. Seiring berjalannya waktu, Industri Tahu Miftahul Fatih ini berkembang hingga memiliki 10 karyawan yang melakukan produksi tahu setiap hari dengan tugasnya masing-masing.

Industri Tahu Miftahul Fatih banyak dibutuhkan oleh masyarakat setempat, karena tahu yang dihasilkan banyak dikonsumsi oleh masyarakat baik dari kalangan atas maupun bawah. Pada mulanya industri tahu ini hanya memproduksi jenis tahu kuning dan putih. Seiring berjalannya waktu, industri tahu ini menambah inovasi baru

dengan memproduksi tahu isi yang di jual keliling. Industri Tahu Miftahul Fatih ini tidak berkembang dengan membuka cabang baru, namun hanya menambah jenis tahu yang di produksi. Industri tahu ini dapat memenuhi permintaan pasar dan penghasilan yang dihasilkan dapat memberikan upah kepada tenaga kerja. Permasalahan ini yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti tentang biaya, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usaha pada usaha Industri Tahu Miftahul Fatih.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biaya, pendapatan dan keuntungan usaha pengrajin tahu pada Industri Tahu Miftahul Fatih
2. Mengetahui kelayakan usaha di Industri Tahu Miftahul Fatih.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi usaha industri membantu memberikan informasi kepada pengrajin tentang pengembangan pengolahan tahu dimasa mendatang sehingga mampu memberikan pendapatan yang lebih baik.
2. Bagi pemerintah dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah setempat khususnya Dinas terkait sebagai bahan pertimbangan untuk mendukung dan menggali potensi daerah serta menentukan kebijakan yang akan dilakukan untuk pengembangan dan pembinaan sektor industri yang berbasis komoditi agroindustri.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi dalam penyusunan selanjutnya atau sejenisnya.

METODE PENELITIAN

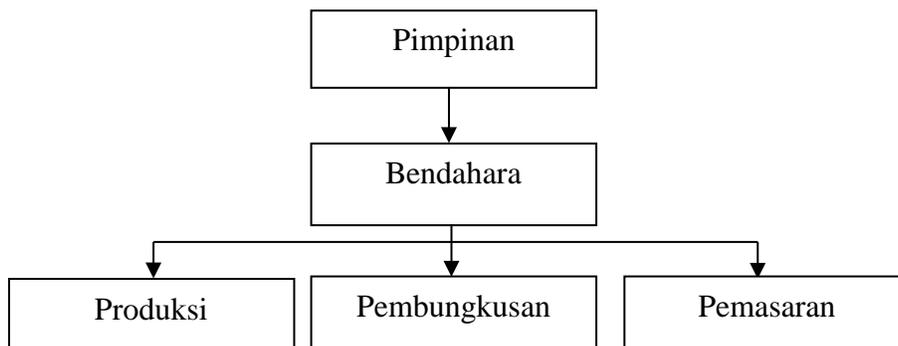
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) yaitu di perusahaan

tahu Miftahul Fatih Kecamatan Banjarsari Kabupaten lebak. Pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu pimpinan industry dan 5 orang karyawan industry tahu Miftahul Fatih. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan cara pengambilan data primer dan sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari pengamatan dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung yaitu instansi atau dinas yang terkait yang menunjang kegiatan-kegiatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pabrik Tahu Miftahul Fatih

Salah satu usaha mikro yang ada di Kecamatan Banjarsari adalah pabrik tahu Miftahul Fatih. Pabrik tahu tersebut berdiri pada tahun 2003 yang beralamat di Jalan Saketi Malingping Kampung Cilegong, Desa Cidahu, Kecamatan Banjarsari. Pabrik tahun ini pada awal berdiri mempunyai 2 karyawan dan sampai saat ini sudah mempunyai 10 karyawan. Dalam pabrik tahu ini sudah terdapat pembagian/pengelompokan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab dan jenis pekerjaan yang ada. Berikut ini struktur organisasi pabrik tahu Miftahul Fatih di Kecamatan Banjarsari, Lebak Banten.



Gambar 1. Struktur Organisasi Pabrik Miftahul Fatih

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat dijelaskan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian seperti tertera di bawah ini.

1. Pimpinan

Pimpinan, yaitu orang yang memimpin pabrik tahu. Tugas pimpinan adalah sebagai berikut:

Bertanggung jawab terhadap kegiatan sehari-hari, baik dalam administrasi maupun produk.

- a. Membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan mengawasi kegiatan produksi
- b. Merumuskan dan menetapkan peraturan di dalam pabrik dan memberikan perintah kepada karyawan.
- c. Memotivasi karyawan agar bekerja dengan baik melalui kerjasama dan peningkatan keterampilan dalam mengolah tahu.

2. Bendahara

Bendahara mempunyai tugas antara lain:

- a. Memberi upah kepada karyawan setiap bulannya.
- b. Melaksanakan transaksi pembayaran kepada pihak yang memasok bahan baku kedelai.
- c. Mempunyai tanggung jawab atas biaya operasional yang dikeluarkan setiap bulan, untuk kelancaran produksi tahu.

3. Bagian produksi

Bagian produksi mempunyai tugas melakukan produksi. Mereka mempunyai tanggung jawab terhadap proses produksi.

4. Bagian pembungkusan

Bagian pembungkusan bertanggung jawab pembungkusan tahu.

5. Bagian pemasaran

Tugas bagian pemasaran adalah mengatur kegiatan pemasaran, dengan melakukan penjualan hasil produksi kepada konsumen, baik yang ada di sekitar Kecamatan Banjarsari maupun diluar daerah Kecamatan Banjarsari.

Pabrik tahu Miftahul Fatih mempunyai 10 orang karyawan. Berikut ini uraian mengenai tenaga kerja pabrik tahu.

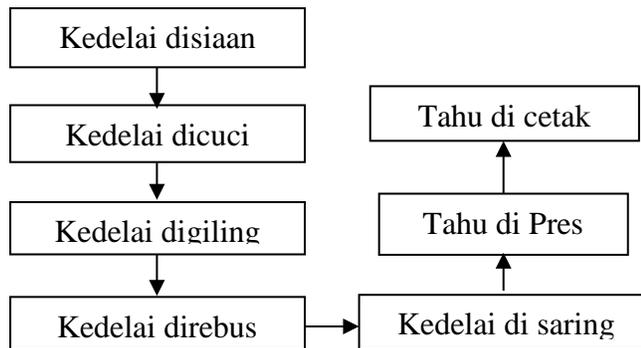
Tabel 3. Keadaan Umur Tenaga Kerja, Jenis Kelamin dan Pendidikan

No	Nama	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan
1	Jaja	40	Laki – laki	SMA
2	Ucin	37	Laki – laki	SMA
3	Yaya	28	Laki – laki	SMA
4	Joni	36	Laki – laki	SMA
5	Dadang	26	Laki – laki	SMA
6	Didin	30	Laki – laki	SMA
7	Uyan	45	Laki – laki	SMP
8	Njum	44	Laki – laki	SMA
9	Dedi	29	Laki – laki	SMA
10	Badri	33	Laki – laki	SMP

Sumber : data primer diolah 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa semua karyawan pabrik tahu termasuk dalam usia produktif (15-55 tahun), sehingga mampu memproduksi sesuai target yang ditetapkan pimpinan. Berdasarkan pendidikan, semua karyawan mempunyai pendidikan, sehingga mampu mengikuti atau menyesuaikan dengan pekerjaan yang diberikan oleh pimpinan.

Proses produksi adalah suatu cara untuk menambah manfaat suatu barang atau jasa dengan sumber daya yang dimiliki seperti tenaga kerja, modal, teknologi dan material. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan tahu di pabrik tahu Miftahul Fatih meliputi mesin penggiling, ember, baskom baik yang berukuran besar maupun yang kecil, pisau, kain penyaring, cetakan, timah, sepatu air, ember drum, drum plastic, dan terpal, kedelai. Bahan yang digunakan dalam pembuatan tahu meliputi kayu bakar, bensin dan kedelai. Berikut ini gambaran proses pembuatan tahu di pabrik tahu Miftahul Fatih.



Gambar 2. Alur Proses Pembuatan Tahu

Gambar di atas menunjukkan bahwa dalam pembuatan proses tahu di pabrik tahu Miftahul Fatih dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Persiapan

Tahap awal adalah melakukan persiapan yaitu menyiapkan kedelai yang akan menjadi bahan pokok pembuatan tahu. Selama ini pabrik tahu Miftahul Fatih menggunakan kedelai lokal sebagai bahan baku tahunya. Kedelai yang dipilih adalah yang mempunyai kualitas super dan tidak terkena hama bubuk. Kedelai tersebut dibeli di toko yang sudah menjadi langganan pabrik.

b. Perendaman

Selanjutnya, kedelai yang akan dibuat menjadi tahu, dimasukan ke dalam karung plastik kemudian diikat dan direndam selama kurang lebih 3 jam (untuk 1 karung berisi 15 kg biji kedelai) dalam ember drum. Tujuan perendaman adalah untuk mempermudah proses penggilingan sehingga dihasilkan bubur kedelai yang kental. Selain itu, perendaman juga bertujuan untuk membantu mengurangi jumlah zat antigizi (antitrypsin) yang ada pada kedelai.

c. Pencucian

Kedelai yang sudah direndam kemudian dicuci. Sebelum dilakukan proses pencucian, kedelai yang didalam karung dikeluarkan, dibuka dan dimasukan ke dalam ember-ember plastik untuk kemudian dicuci dengan air mengalir. Tujuan pencucian adalah untuk membersihkan biji-biji kedelai dari kotoran-kotoran agar tidak mengganggu proses penggilingan dan agar kotoran tidak tercampur ke dalam adonan

tahu. Setelah pencucian selesai, kedelai ditiriskan dalam saringan bambu berukuran besar.

d. Penggilingan

Selanjutnya kedelai di giling dengan mesin penggiling dengan tenaga penggerak dari motor listrik sampai berbentuk bubur. Tujuan penggilingan yaitu untuk memperoleh bubur kedelai yang kemudian dimasak sampai mendidih. Ketika proses penggilingan, sebaiknya dialiri air untuk memperoleh kekentalan bubur yang diinginkan.

e. Perebusan

Proses berikutnya adalah perebusan yang dilakukan pada sebuah bak berbentuk bundar yang dibuat dari semen yang dibagian bawahnya terdapat pemanas uap. Uap panas berasal dari ketel uap yang ada dibagian belakang lokasi proses pembuatan tahu yang dialirkan melalui pipa besi. Bahan bakar yang digunakan sebagai sumber panas adalah kayu bakar. Tujuan perebusan adalah untuk mendenaturasi protein dari kedelai sehingga protein mudah terkoagulasi saat penambahan asam. Titik akhir perebusan ditandai dengan munculnya gelembung-gelembung panas dan mengentalnya bubur kedelai. Kapasitas bak perebusan adalah sekitar 7,5 kg kedelai.

f. Penyaringan

Selanjutnya, kedelai yang sudah matang di angkat dan disaring menggunakan kain penyaring. Tujuan proses penyaringan adalah memisahkan antara ampas dari bubur kedelai dengan filtrat yang diinginkan. Pada proses ini, bubur kedelai yang telah mendidih dan sedikit mengental selanjutnya dialirkan melalui keran yang ada dibagian bawah bak pemanas. Bubur tersebut dialirkan melewati kain saring yang ada di atas bak penampung. Saat penyaringan secara terus menerus dilakukan penambahan air dengan cara menuangkan pada bagian tepi saringan agar tidak ada padatan yang tersisa di saringan. Penuangan air diakhiri ketika filtrate yang dihasilkan sudah mencukupi. Kemudian saringan yang berisi ampas diperas sampai benar-benar kering.

g. Pengendapan

Dari proses penyaringan diperoleh filtrat putih seperti susu yang akan diproses lebih lanjut. Filtrat yang diperoleh tersebut kemudian ditambahkan asam cuka dalam jumlah tertentu. Fungsi penambahan asam cuka adalah untuk mengendapkan dan menggumpalkan protein tahu sehingga terjadi pemisahan antara whey dengan gumpalan tahu. Dalam proses pengendapan, terbentuk dua lapisan yaitu lapisan atas (whey) dan lapisan bawah (filtrat/endapan tahu). Endapan tersebut terjadi karena adanya koagulasi protein yang disebabkan adanya reaksi antara protein dan asam yang ditambahkan. Endapan tersebut merupakan bahan utama yang akan dicetak menjadi tahu. Lapisan atas (whey) yang berupa limbah cair merupakan bahan dasar yang akan diolah menjadi nata de soya.

h. Pencetakan dan Pengepresan

Selanjutnya, proses pencetakan dan pengepresan. Cetakan yang digunakan adalah terbuat dari kayu berukuran 70x70 cm yang diberi lubang berukuran kecil di sekelilingnya. Lubang tersebut bertujuan untuk memudahkan air keluar saat proses pengepresan. Sebelum proses pencetakan, yang harus dilakukan adalah memasang kain saring tipis di permukaan cetakan. Kemudian, endapan yang telah dipisahkan pada tahap sebelumnya dipindahkan dengan menggunakan alat semacam wajan secara pelan-pelan.

Selanjutnya kain saring ditutup rapat dan lalu diletakkan kayu yang berukuran hampir sama dengan cetakan di bagian atasnya. Kemudian, bagian atas cetakan diberi beban untuk membantu mempercepat proses pengepresan tahu. Waktu yang digunakan untuk proses ini tidak ditentukan secara tepat, pemilik hanya memperkirakan dan membuka kain saring pada waktu tertentu. Pemilik sudah mempunyai parameter bahwa tahu siap dikeluarkan dari cetakan apabila tahu tersebut sudah cukup keras dan tidak hancur bila digoyang.

i. Pematangan Tahu

Setelah proses pencetakan selesai, tahu yang sudah jadi dikeluarkan dari cetakan dengan cara membalik cetakan dan lalu membuka kain saring yang melapisi tahu.

Kemudian tahu dipindahkan ke dalam ember yang berisi air agar tahu tidak hancur. Sebelum siap dipasarkan tahu dipotong sesuai ukuran. Pemotongan dilakukan di dalam air dan dilakukan secara cepat agar tidak hancur.

B. Analisis Biaya dan Keuntungan

1. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi adalah biaya yang dikeluarkan dan habis dalam satu kali produksi. Sarana produksi tidak hanya bahan baku utama untuk membuat tahu, tetapi juga bahan pendukung dalam proses produksi. Rata-rata penggunaan sarana produksi pada industri tahu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Penggunaan Sarana Produksi Tahu

Komponen biaya	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp/bulan)	%
Kedelai local	500	kg	8.000	120.000.000	96,36
cuka cair	5	Btl	7.000	1.050.000	0,84
kayu bakar	5	Ret	15.000	2.250.000	1,81
Solar	8	Liter	5.150	1.236.000	0,99
Jumlah				124.536.000	100,0

Sumber: data primer diolah, 2018

Dari tabel 10 dapat diketahui besarnya pengeluaran biaya penggunaan sarana produksi dalam satu bulan. Pengeluaran terbesar adalah untuk pembelian kedelai dengan jumlah 500 kg, harga kedelai dipasaran cukup mahal dan merupakan bahan dasar, sehingga berapapun harganya harus tetap dibeli, agar tetap berproduksi dan solar yang digunakan pada sara produksi hanya digunakan untuk mesin produksi pada saat proses produksi berlangsung. Rata-rata total pengeluaran per bulan untuk pembelian berbagai sarana produksi yang dibutuhkan pabrik tahu adalah sebesar Rp 124.536.000/bulan.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk karyawan yang bekerja pada perusahaan. Tenaga kerja yang dihitung dalam penelitian ini adalah tenaga kerja luar keluarga. Biaya tenaga kerja di pabrik tahu Miftahul Fatih dalam satu bulan dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 5. Biaya Tenaga Kerja Perusahaan Pabrik Tahu Miftahul Fatih per Bulan

No.	Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin	Jumlah TK	Biaya/org/bln	Total
1.	Pencucian kedelai	L	2	750.000	1.500.000
2.	Penggilingan kedelai	L	1	750.000	750.000
3.	Perebusan kedelai	L	1	750.000	750.000
4.	Penyaringan	L	1	750.000	750.000
5.	Pengepresan	L	2	750.000	1.500.000
6.	Pencetakan	L	1	750.000	750.000
Jumlah Total			8		6.000.000

Sumber: data primer diolah, 2018

Tabel 11 menunjukkan bahwa biaya yang paling banyak digunakan adalah untuk 2 orang karyawan di bagian pencucian kedelai dan pengepresan. Hal ini disebabkan karena pada bagian pencucian kedelai juga harus melakukan persiapan sebelum kedelai dicuci, sehingga apabila dilakukan dua orang dapat mempercepat pekerjaan. Sedangkan pada bagian pengepresan dibutuhkan keahlian khusus, sehingga diperlukan dua orang untuk mengerjakan bagian ini.

3. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat merupakan perbandingan nilai beli dikurangi nilai sekarang dan dibagi dengan umur ekonomis alat tersebut. Biaya penyusutan dihitung per bulan. Total biaya penyusutan dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 6. Komponen Biaya Penyusutan Alat

Komponen biaya	Jumlah	Harga (Rp/unit)	Total Nilai Awal (Rp)	Total Harga Akhir (Rp)	Lama Pakai (Rp/Bln)	Penyusutan (Rp/Bln)
Mesin penggiling	2	2.000.000	4.000.000	1.500.000	24	104.166
Ember tempat tahu	30	25.000	750.000	150.000	1	600.000
Tungku	2	2.000.000	4.000.000	1.200.000	12	233.333
Baskom besar	2	35.000	70.000	0	3	233.333
Baskom kecil	24	15.000	360.000	48.000	6	52.000
Pisau	2	5.000	10.000	0	12	833
Kain penyaring	1	30.000	30.000	0	2	15.000
Cetakan tahu	6	450.000	2.700.000	0	12	225.500
Timba	2	10.000	20.000	0	2	10.000
Sepatu air	5	95.000	475.000	0	3	158.333
Ember drum	4	130.000	520.000	180.000	6	56.666
Drum Plastik	4	200.000	800.000	120.000	24	28.333
Bola lampu	2	25.000	50.000	0	12	4.166
Terpal	1	150.000	150.000	0	12	12.500
Keranjang	24	25.000	600.000	0	6	100.000
Jumlah						1.834.163

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 12, menunjukkan total biaya penyusutan sebesar Rp 1.834.163/bulan dalam satu bulan. Biaya penyusutan yang paling banyak adalah biaya penyusutan untuk ember tempat tahu. Hal ini disebabkan umur ekonomis ember tempat tahu dengan biaya Rp. 600.000 dikarenakan hanya 1 bulan, sehingga sering cepat rusak yang menyebabkan tingginya biaya penyusutan.

4. Biaya Lain-Lain

Selain biaya yang digunakan untuk penggunaan sarana produksi, tenaga kerja dan penyusutan alat, masih terdapat beberapa biaya yang harus dikeluarkan perusahaan, yaitu biaya transportasi dan biaya listrik. Total biaya lain-lain dalam produksi tahu selama satu bulan dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 7. Biaya Lain-Lain Pabrik Tahu Miftahul Fatih

Jenis Biaya	Jumlah/bulan (Rp)
Biaya Listrik	6.000.000
Biaya Transportasi	600.000
Jumlah Total	6.600.000

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 13, biaya yang paling banyak dikeluarkan adalah untuk biaya listrik, karena alat-alat yang digunakan dalam produksi tahu memakan daya cukup besar. Untuk biaya transportasi termasuk biaya bahan bakar dan biaya upah pekerja diluar gaji perbulan.

5. Total Biaya

Biaya yang dikeluarkan meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat dan biaya lain-lain. Biaya-biaya terbagi dalam biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya implisit adalah biaya yang tidak nyata dikeluarkan oleh perusahaan, sedangkan biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh perusahaan. Total biaya produksi dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 8. Biaya Produksi Tahu Bulan September 2017

Komponen Biaya	Jumlah/bulan (Rp)
Biaya eksplisit	
a. Biaya sarana produksi	124.536.000
b. Biaya tenaga kerja	6.000.000
c. Biaya penyusutan alat	1.834.163
d. Biaya lain-lain	6.600.000
Jumlah	138.970.163
Biaya implisit	
a. Bunga modal sendiri	1.038.912
b. Sewa tempat milik sendiri	2.000.000
Jumlah	3.038.912
Jumlah Total (1+2)	142.009.075

Sumber: data primer diolah, 2018

Pada tabel 14 di jelaskan bahawa biaya implisit tidak mencakup biaya tenaga kerja dalam keluarga dikarenakan tidak ada upah tenaga kerja dalam keluarga yang dibayar setiap bulannya. Besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar Rp. 142.009.075/bulan. Biaya yang dikeluarkan ini tentunya akan berubah

sesuai harga bahan baku yang dikeluarkan di pasar, kondisi ekonomi dan perilaku sumber daya manusia yang ada didalamnya. Biaya total terdiri dari biaya implisit sebesar Rp 3.038.912/bulan dan biaya eksplisit sebesar Rp 138.970.163/bulan.

Biaya implisit terdiri dari bunga modal sendiri dan biaya sewa tempat milik sendiri. Bunga modal sendiri didapatkan dari total biaya eksplisit dikali tingkat suku bunga pinjaman BRI 9% per tahun atau sekitar 0,75% setiap bulannya. Biaya sewa tempat milik sendiri di daerah Kecamatan Banjarsari sebesar Rp 24.000.000/tahun atau sekitar Rp. 2.000.000/bulan.

6. Penerimaan

Kegiatan produksi tahu yang dilakukan akan menghasilkan penerimaan. Penerimaan adalah hasil kali dari produksi yang diperoleh dengan harga jual sesuai dengan kesepakatan bersama antara penjual dengan pembeli. Tahu yang diproduksi pabrik tahu Miftahul Fatih terbagi menjadi empat jenis yaitu:

- a. Tahu jambi
- b. Tahu kuning
- c. Tahu sutra
- d. Tahu sumedang

Berikut ini hasil penerimaan dari produksi tahu Miftahul Fatih.

Tabel 9. Jumlah Penerimaan Tahu

Jenis Tahu	Produksi/satuan	Harga/Satuan (Rp)	Penerimaan (Rp)
Jambi	4000 biji	500	2.000.000
Kuning	8000 biji	250	2.000.000
Sutra	625 biji	500	312.500
Tahu Sumedang	2500 biji	500	1.250.000
Jumlah penerimaan per hari			5.562.500
Jumlah penerimaan per bulan Rp 5.562.500 x 30 hari kerja			166.875.000

Sumber: data primer diolah, 2018

Tabel 15, menunjukkan bahwa dalam satu hari pabrik mampu memproduksi 4000 biji tahu Jambi atau 125 kg kacang kedelai, 8000 biji tahu Kuning atau 125 kg kacang kedelai, 625 biji tahu Sutra atau 125 kg kacang kedelai dan untuk tahu

Sumedang sebanyak 2500 biji atau 125 kg kacang kedelai. Harga satuan untuk tahu Jambi sebesar Rp 500 sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp 2.000.000/hari. Harga satuan tahu Kuning sebesar Rp 250 sehingga mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2.000.000. Harga satuan tahu Sutra sebesar Rp 500 sehingga mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp 312.500. Sedangkan untuk tahu sumedang mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1.250.000/hari. Hal ini berarti penerimaan dari keempat jenis tahu dalam satu hari adalah Rp 5.562.500. Dengan demikian jumlah penerimaan produksi tahu dalam satu bulan mencapai : Rp 5.562.500 x 30 hari = Rp. 166.875.000/bulan

7. Pendapatan

Besarnya pendapatan merupakan penerimaan dikurangi biaya eksplisit.

Tabel 10. Jumlah Pendapatan bulan

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	166.875.000
2.	Biaya eksplisit	138.970.163
Pendapatan		27.904.837

Sumber: data primer diolah, 2018

Tabel 16, menunjukkan jumlah penerimaan dari produksi tahu sebesar Rp 166.875.000/bulan sedangkan jumlah biaya eksplisit yang harus dikeluarkan adalah Rp 138.970.163/bulan. Dengan demikian jumlah penerimaan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, sehingga mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 27.904.837/bulan.

8. Keuntungan

Keuntungan adalah pengurangan antara penerimaan dengan semua biaya total produksi yang dikeluarkan oleh pabrik tahu Miftahul Fatih. Berikut ini keuntungan yang diperoleh pabrik tahu.

Tabel 11. Jumlah Keuntungan

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	166.875.000
2.	Total Biaya (eksplisit + implisit)	142.009.075
Keuntungan		24.865.925

Sumber: data primer diolah, 2018

Tabel 17 menunjukkan bahwa pabrik tahu Miftahul Fatih dalam memproduksi tahu mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp 166.875.000/bulan sedangkan total biaya yang dikeluarkan adalah Rp 142.009.075/bulan. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan lebih tinggi daripada total biaya, sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp 24.865.925/bulan. Nilai keuntungan tersebut lebih besar dari nol ($\pi > 0$) hal ini berarti pabrik tahu Miftahul Fatih menguntungkan dan bisa terus dikembangkan

C. Kelayakan Usaha

Untuk melihat layak tidaknya usaha tahu Miftahul Fatih dilihat dari :

1. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas kerja karyawan bagi suatu perusahaan sangatlah penting sebagai alat pengukur keberhasilan dalam menjalankan usaha. Semakin tinggi produktivitas kerja karyawan dalam perusahaan, berarti laba perusahaan dan produktivitas akan meningkat. Berikut ini produktivitas tenaga kerja pabrik tahu Miftahul Fatih.

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{\text{pendapatan} - \text{sewa lahan sendiri} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{HKO keluarga}}$$

$$\begin{aligned} \text{Produktivitas TK} &= \frac{27.904.837 - 2.000.000 - 1.308.912}{30} \\ &= \mathbf{819.864/\text{hari}} \end{aligned}$$

Upah tenaga kerja yang berlaku sebesar Rp. 70.903/hari. Sedangkan jumlah produktivitas tenaga kerja Rp. 819.864/hari, hko yang di dapatakan dari jumlah jam kerja TKDK pemilik perusahaan yakni suami dan istri hanya 4 jam kerja dalam sehari. Dengan demikian produktivitas tenaga kerja lebih besar dari tingkat upah yang berlaku. Hal ini berarti industri tahu Miftahul Fatih layak untuk diusahakan.

2. Produktivitas Modal

Produktivitas modal merupakan permintaan dana modal yang digunakan untuk investasi tergantung kepada produktivitas dari dana modal tersebut. Produktivitas modal dihitung dengan cara menentukan besarnya pendapatan rata-rata tahunan (setelah dikurangi dengan penyusutan modal yang digunakan). Berikut ini produktivitas tenaga kerja pabrik tahu Miftahul Fatih.

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{\text{pendapatan-sewalahan sendiri-nilai TKDK}}{TEC} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Produktivitas modal} &= \frac{27.904.837 - 2.000.000 - 24.595.920}{138.970.163} \times 100\% \\ &= \mathbf{0,94\%} \end{aligned}$$

Pemerintah menetapkan suku bunga pinjeman BRI sebesar 9% pertahun di perkirakan 0,75% perbulan. Dari perhitungan di atas diperoleh produktivitas modal perbulan sebesar 0.94%. Nilai produktivitas ini masih lebih besar daripada suku bunga kredit usaha mikro yang ditetapkan pemerintah. Dengan demikian produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman, sehingga usaha industri tahu Miftahul Fatih dapat dikatakan layak diusahakan.

3. R/C

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah pabrik tahu Miftahul Fatih dalam satu hari mengalami kerugian, impas dan untung. Dihitung dengan cara membandingkan jumlah penerimaan dan jumlah total biaya. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 12. Nilai R/C

Total penerimaan	Total Biaya	Nilai R/C Rasio
Rp 166.875.000	Rp 142.009.075	1,17

Sumber: data primer diolah, 2018

Tabel 18 menunjukkan bahwa penerimaan pabrik tahu sebesar Rp 166.875.000/bulan dan total biaya sebesar Rp 142.009.075/bulan sehingga diperoleh

nilai R/C sebesar 1,17. Dengan demikian usaha tahu Miftahul Fatih di Kecamatan Banjarsari Lebak Banten menguntungkan dan layak untuk dikembangkan karena nilai dari r/c lebih dari 1.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suherman dan Muhamad (2015) dapat kita lihat berapa pendapatan yang diterima oleh Industri Tahu Dani yakni sebesar Rp. 3097.614/bulan dengan penerimaan sebesar Rp. 20.000.000/bulan dibagi dengan total biaya sebesar Rp. 16.902.386. Industri Tahu Dani menguntungkan dan masih layak untuk dijalankan serta tetap dapat mempertahankan usahanya dan tidak mengalami kerugian dengan hasil R/C sebesar 1,17.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Total biaya yang dikeluarkan pabrik tahu Miftahul Fatih perbulan adalah Rp 142.009.075
2. Jumlah pendapatan yang diperoleh pabrik tahu Miftahul Fatih perbulan adalah Rp 27.904.837.
3. Jumlah keuntungan yang diperoleh pabrik tahu Miftahul Fatih perbulan adalah Rp 24.865.925.
4. Berdasarkan analisis R/C yang didapatkan 1,17 maka usaha tahu Miftahul Fatih menguntungkan dan layak untuk dikembangkan dikarenakan jumlah r/c lebih besar dari 1 .
5. Berdasarkan analisis produktivitas tenaga kerja yang didapatkan sejumlah Rp. 819.864/hari menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja lebih besar dari tingkat upah yang berlaku di daerah yaitu sebesar Rp. 70.903/hari, sehingga layak untuk diusahakan.
6. Berdasarkan produktivitas modal yang didapatkan sebesar 0,94% maka usaha industri tahu Miftahul Fatih layak diusahakan karena produktivitas modal yang

dimiliki lebih besar dari suku bunga pinjaman BRI yang sebesar 9% pertahun atau setara dengan 0,75% perbulan .

B. Saran

1. Bagi usaha tahu Miftahul Fatih diharapkan mampu meningkatkan keuntungan dengan memperhatikan faktor-faktor produksi agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.
2. Bagi pemerintah diharapkan agar lebih memperhatikan usaha mikro karena sebagai salah satu penopang perekonomian nasional. Misalnya dengan memberikan bantuan modal dan mempermudah akses bagi pemilik pabrik tahu dalam memperoleh modal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidatul, A., Muhamad, S., & Dwiatmanto. 2015. Analisis Study Kelayakan Usaha Pendirian Home Industri (study kasus pada Home Industri Coklat “COZY” Kademangan, Blitar. *Administrasi Bisnis (JAB)*. (1): 2-11
- Badan Pusat Statistik. 2016. Pertumbuhan konsumsi tahu. Jakarta: Badan Pusat Statistik. [Diakses 14 September 2017]

- Cahyadi, W. 2007. *Kedelai: Khasiat dan Teknologi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Fadli., Lien, D., Sulaeman. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Pada Industri Tahu Mitra Cemangi di Kota Palu. *J.Agrotekbis* (1): 101-110.
- I Made, Y, W., Abu B., & Ratna P. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Kopi Luak di Bali. *Jurusan Teknik Industri ITENAS* (2): 2-12.
- Ibnu, S., Efiana., & Martina. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Kripik Lada UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *S.Pertanian* (2): 116-124.
- Kasyanto, W. 1987. *Membuat Tahu*. PT.Penebar Swadaya, Jakarta.
- Muhamad, S. 2015. Analisis Pemdapta dan Kelayakan Usaha Industri Tahu “Dani” di Kota Palu. *J.Agroland* (2): 169-174
- Nunung, N., Musa, H., & Sapta, R., 2012. Kelayaka dan Strategi Pengembangan Usaha industri Kecil Tahu di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. *Manajemen IKM* (2): 2-11.
- Purwoko., & Yandra A. 2016. Kelayakan Industri Kerupuk Jamur Timar di Kabupaten Bogor. *J Tek Ind Peert* (3): 83-81
- Sarfan, H. 2016. *Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Pembuatan Tahu di Kelurahan Liabuku Kecamatan Bungi Kota Bau-Bau (Studi Kasus Pada Industri Tahu Mekar)*, Skripsi , Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari
- Santoso, 1993. *Pembuatan Tempe Tahu Kedelai; Bahan Makanan Bergizi Tinggi*. Kanisius, Yogyakarta.
- Sharfina, N., Lukman M,B., & Neti, T. 2015. Analisis Finansial Usaha Tani Kedelai dan Nila Tambah Tahu di Kabupaten Lombok Tengah. *SEPA* (1): 2-8.
- Suprapti, M. L. 2005. *Pembuatan Tahu*. Kanisius, Yogyakarta.
- Suhdi, Muhammad. 2015. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Industri Tahu “Dani” di Kota Palu*. Jurnal Agroland. 22 (2): 169 – 174.
- Umar, H. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Umay M., Yusmini., & Susy E. 2016. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Tahu (study kasus agro industri tahu Bapak Warijan di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu). *Jom Faperta* (1): 11.

